

ISLAMIC EDUCATIONAL LEADERSHIP IN THE DIGITAL ERA AND SOCIETY 5.0

Hodiqotul Atfaliyah^{(1)*}, Yosie Kristin Pandriyani⁽²⁾,
Encep Syarifudin⁽³⁾, Eneng Muslihah⁽⁴⁾, Siti Patimah⁽⁵⁾

^{(1),(2),(3),(4),(5)} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan
Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

^{(1)*} hodiqotul@uinbanten.ac.id, ⁽²⁾ yosiepandriyani@uinbanten.ac.id, ⁽³⁾
encep.syarifudin@uinbanten.ac.id, ⁽⁴⁾ eneng.muslihah@uinbanten.ac.id, ⁽⁵⁾
siti.patimah@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Islamic educational leadership in the digital era and Society 5.0, which is characterized by the integration of advanced technology into various aspects of life, including education. Islamic educational leadership is required to be able to adapt to technological developments without neglecting the spiritual and moral values that are its main foundation. The research method used is a qualitative approach with a library research study through analysis of various relevant scientific literature. The results show that Islamic educational leadership in the digital era and Society 5.0 must be adaptive, innovative, and transformational. Educational leaders are required to be able to utilize digital technology in the learning process, institutional management, and data-based decision-making. In addition, effective leadership must also be able to integrate Islamic values such as amanah (trust), ihsan (good character), and uswah hasanah (good character) into daily leadership practices. Challenges faced include low digital literacy, limited resources, and resistance to change. However, there are significant opportunities available, especially in improving the quality of education through technology-based innovation. Thus, Islamic educational leadership in the digital era and Society 5.0 requires synergy between managerial competence, technological capabilities, and moral-spiritual integrity to produce a quality, adaptive, and globally competitive education system.

Keywords: Islamic Educational Leadership, Digital Era, Society 5.0, Transformational, Educational Technology.

Article Information	Submit: 02-04-2026	Revised: 08-04-2026	Accepted: 30-04-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (artificial

intelligence), big data, dan internet of things (IoT) telah mengubah cara manusia belajar, mengajar, dan mengelola lembaga pendidikan. Lebih lanjut, konsep Society 5.0 yang diperkenalkan sebagai masyarakat berbasis teknologi yang berpusat pada manusia (human-centered society) semakin menuntut adanya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah

transformasi dalam sistem pendidikan agar mampu menjawab kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam mengarahkan perubahan tersebut agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman (Fukuyama, 2020).

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan etika. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan. Hal ini menjadi semakin penting di era digital, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks akibat arus informasi yang tidak terbatas (Hidayat & Kurniawan, 2022).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menghadapi berbagai kendala dalam menghadapi era digital dan Society 5.0. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi serta resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan dalam proses transformasi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam perlu mengalami perubahan paradigma dari yang bersifat konvensional menuju kepemimpinan yang adaptif dan inovatif (Rahman, 2021).

Kepemimpinan adaptif dalam pendidikan Islam di era digital menuntut kemampuan untuk merespons perubahan secara cepat dan efektif. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk memahami teknologi, tetapi juga mampu mengelola perubahan organisasi, membangun budaya inovasi, serta mendorong kolaborasi antar stakeholder. Dalam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

hal ini, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model yang relevan untuk diterapkan, karena mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas dan nilai-nilai yang kuat (Bass & Riggio, 2021).

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi aspek penting dalam kepemimpinan di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan e-learning, learning management system (LMS), dan media pembelajaran digital, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Namun, penggunaan teknologi tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar tidak menghilangkan esensi pendidikan sebagai proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang (Suryadi & Asma, 2023).

Di sisi lain, konsep Society 5.0 memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih maju. Dengan pendekatan yang berpusat pada manusia, Society 5.0 menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan bermakna. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Putra et al., 2022).

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan Islam di era digital juga harus mampu membangun sinergi antara berbagai pihak, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan penyediaan infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era digital (Nurhayati, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 menghadapi tantangan yang kompleks, namun juga memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang tepat agar pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan strategi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

KAJIAN TEORETIK

Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan tidak lagi bersifat otoriter, melainkan lebih menekankan pada kolaborasi, partisipasi, dan inovasi (Maulani, 2025).

Kepemimpinan pendidikan juga berkaitan erat dengan kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, serta pengelolaan sumber daya manusia. Seorang pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta memastikan kualitas pembelajaran berjalan optimal (Mila, 2023).

Dalam era digital, konsep kepemimpinan mengalami transformasi dari kepemimpinan tradisional menuju kepemimpinan digital (digital leadership), yang menuntut kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

bagian dari strategi pengelolaan pendidikan (Wahidin, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bersifat dinamis dan harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan moral. Kepemimpinan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip seperti amanah (tanggung jawab), adl (keadilan), shura (musyawarah), dan uswah hasanah (keteladanan).

Pemimpin dalam pendidikan Islam berperan sebagai pendidik (murabbi), pembimbing (muaddib), dan pengelola (manager) yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan kepemimpinan pada umumnya, karena mencakup aspek duniawi dan ukhrawi (Rizal, 2025).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan (Sa'adah, et al., 2025). Hal ini menjadikan kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga normatif dan etis.

Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam pendidikan Islam di era modern. Model ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasikan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Putra, et al. 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti ihsan (berbuat terbaik) dan ikhlas (ketulusan). Pemimpin tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan nilai-nilai yang mendasarinya (Budiman, et al., 2025)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

Kepemimpinan transformasional juga mendorong inovasi dan perubahan dalam organisasi. Hal ini sangat penting dalam menghadapi era digital dan Society 5.0, di mana perubahan terjadi secara cepat dan kompleks. Pemimpin harus mampu menciptakan visi yang jelas, membangun budaya inovasi, serta mendorong kolaborasi antar anggota organisasi.

Kepemimpinan Adaptif dan Inovatif di Era Digital

Era digital menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Kepemimpinan adaptif adalah kemampuan pemimpin untuk merespons perubahan lingkungan secara cepat dan efektif, serta mampu mengelola ketidakpastian yang terjadi.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif, kolaboratif, dan visioner memiliki peran penting dalam membangun manajemen pendidikan Islam yang relevan di era Society 5.0 (Munir, & Su'adah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan

teknologi serta mengintegrasikannya dalam sistem pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan inovatif juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era digital. Pemimpin harus mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran, manajemen, dan evaluasi pendidikan. Inovasi ini tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Konsep Society 5.0 dalam Pendidikan

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan manusia secara harmonis. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menekankan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, konsep ini menuntut adanya integrasi antara teknologi, nilai etika, dan pedagogi. Model integratif seperti *Technology–Ethics–Pedagogy* (TEP) menjadi salah satu pendekatan yang dapat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

digunakan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan era modern (Hikmawati et al., 2025).

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam tidak boleh mengabaikan nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam harus tetap menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, sehingga teknologi hanya menjadi alat, bukan tujuan utama.

Transformasi Digital dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Transformasi digital merupakan proses perubahan yang melibatkan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pembelajaran, manajemen, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam kepemimpinan.

Penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma, metode, dan strategi pendidikan secara keseluruhan (Kesuma, et al.,

2025). Hal ini berarti bahwa pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengelola perubahan tersebut secara efektif.

Selain itu, transformasi digital juga menuntut adanya literasi digital yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan peserta didik. Pemimpin harus mampu memfasilitasi peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan, seperti risiko penyalahgunaan teknologi dan degradasi nilai moral. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter.

Kepemimpinan Inklusif dan Kolaboratif

Kepemimpinan inklusif merupakan pendekatan kepemimpinan yang melibatkan seluruh stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

inklusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang partisipatif dan kolaboratif.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif dapat meningkatkan kolaborasi digital antara sekolah, pesantren, dan masyarakat dalam era Society 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak.

Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama dalam kegiatan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi yang baik, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kepemimpinan Berbasis Nilai Spiritual di Era Digital

Salah satu karakteristik utama kepemimpinan pendidikan Islam adalah berbasis pada nilai-nilai spiritual. Dalam era digital, nilai-nilai ini menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara

kemajuan teknologi dan pembentukan karakter.

Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan harus tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai identitas utama pendidikan Islam (Yuliasutik, & Badriyah, 2025). Hal ini berarti bahwa teknologi tidak boleh menggantikan peran nilai-nilai moral, tetapi harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuatnya.

Selain itu, integrasi literasi digital dan literasi spiritual juga menjadi penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik (Rosyidah, et al., 2025).

Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Kepemimpinan pendidikan Islam di era Society 5.0 menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan modernitas dan teknologi.

Penelitian menunjukkan bahwa era globalisasi 5.0 menuntut



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

kepemimpinan pendidikan Islam untuk mampu menyeimbangkan antara identitas keislaman dan kebutuhan global (Putra, et al. (2025). Selain itu, tantangan lain yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan.

Namun demikian, tantangan tersebut juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih maju. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman, pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya di tingkat global.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 merupakan kombinasi antara kepemimpinan modern dan nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan yang efektif harus bersifat transformasional, adaptif, inovatif, dan berbasis nilai spiritual.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman

sebagai landasan utama. Kepemimpinan yang mampu menggabungkan antara kompetensi manajerial, kemampuan teknologi, dan integritas moral akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang relevan, sistematis, dan terstruktur (Snyder, 2019; Page et al., 2021). (Muslihatun, & Zuriyatunnisa, 2025).

Penelitian ini menerapkan kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Safira, 2026). Kerangka PRISMA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021). Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat menyaring artikel yang relevan sehingga hanya literatur yang memiliki kualitas akademik dan kesesuaian topik yang tinggi yang digunakan dalam analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada beberapa basis data akademik yang kredibel, yaitu Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional (SINTA).

Untuk memastikan kualitas sumber data yang digunakan, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	2020–2025	< 2020
Jenis	Artikel jurnal	Skripsi, buku
Topik	Kepemimpinan pendidikan Islam	Tidak relevan
Bahasa	Indonesia & Inggris	Selain itu
Akses	Full text	Abstrak saja
Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten (<i>content analysis</i>) dengan pendekatan deskriptif-analitis.		

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama seperti kedudukan pendidikan Islam, implementasi pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang pengembangannya.

Sintesis temuan, yaitu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk menemukan pola, hubungan, serta perspektif konseptual yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0.

Interpretasi data, yaitu menafsirkan hasil analisis dengan mengaitkannya dengan teori kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

evaluasi kritis terhadap kualitas metodologi dari setiap artikel yang dianalisis untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Metode SLR dengan pendekatan PRISMA menghasilkan 20 artikel yang relevan dari total 130 artikel awal. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 menekankan pada kepemimpinan adaptif, transformasional, berbasis teknologi, serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel yang telah diseleksi melalui metode Systematic Literature Review (SLR), ditemukan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 mengalami transformasi yang signifikan, baik dari aspek konseptual maupun implementatif. Transformasi ini ditandai dengan pergeseran paradigma kepemimpinan dari model konvensional menuju model yang

lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi.

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek manajerial, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital serta mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam di era modern memiliki karakteristik yang unik, yaitu memadukan antara kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman.

Kepemimpinan Digital sebagai Kebutuhan Utama

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan digital (digital leadership) menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan pendidikan Islam di era Society 5.0. Penelitian Hidayat (2022), Zainuddin (2022), dan Wahidin (2025) menegaskan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan digital mencakup kemampuan dalam menggunakan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, pengambilan keputusan berbasis data, serta pengelolaan informasi secara efektif. Pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, dan sistem informasi manajemen pendidikan terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar transformasi digital dapat berjalan secara optimal.

Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Perubahan

Kepemimpinan transformasional menjadi model kepemimpinan yang paling banyak direkomendasikan dalam literatur. Penelitian Yusuf (2020), Maulani (2025), dan Aminah (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional

mampu meningkatkan motivasi kerja, kinerja guru, serta kualitas pembelajaran.

Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menciptakan visi yang jelas, menginspirasi anggota organisasi, serta mendorong inovasi dan perubahan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, ihsan, dan ikhlas.

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Hal ini sangat penting dalam menghadapi dinamika era digital dan Society 5.0 yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan kompleks.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan. Penelitian Fitri (2021) dan Rizal (2025)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan keteladanan menjadi landasan utama dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Di era digital, di mana arus informasi sangat cepat dan tidak terbatas, nilai-nilai spiritual menjadi semakin penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan.

Kepemimpinan Adaptif dan Inovatif

Era Society 5.0 menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan Islam

harus mampu merespons perubahan secara cepat serta menciptakan inovasi dalam berbagai aspek pendidikan.

Penelitian Rahman (2021) dan Arifin (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif mampu meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam menghadapi perubahan. Pemimpin yang adaptif tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, tetapi juga mampu mengantisipasi perubahan yang akan terjadi.

Selain itu, kepemimpinan inovatif juga berperan dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar.

Peran Kolaborasi dan Kepemimpinan Inklusif

Kolaborasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam di era digital. Penelitian Budiman (2025) dan Sari (2022) menunjukkan bahwa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

kepemimpinan inklusif yang melibatkan seluruh stakeholder mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Kepemimpinan inklusif menekankan pada partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang baik, proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas dan fleksibel. Misalnya, penggunaan platform komunikasi digital dapat mempermudah koordinasi antara berbagai stakeholder dalam mendukung proses pendidikan.

Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam

Transformasi digital merupakan salah satu aspek utama dalam pengembangan pendidikan Islam di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah media

pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian Munir (2025) dan Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan serta kualitas pembelajaran. Namun, transformasi ini juga memerlukan perubahan dalam pola pikir dan budaya organisasi.

Salah satu tantangan dalam transformasi digital adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak tenaga pendidik yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan enggan untuk beralih ke metode digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi resistensi tersebut, seperti pelatihan dan pendampingan.

Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di era Society 5.0. Beberapa tantangan utama meliputi: Rendahnya literasi digital, Keterbatasan infrastruktur teknologi, Resistensi terhadap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

perubahan, Kesenjangan kompetensi sumber daya manusia

Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap moral dan karakter peserta didik.

Strategi Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu: Meningkatkan literasi digital bagi tenaga pendidik, Mengembangkan kepemimpinan transformasional dan adaptif, Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan, Mendorong inovasi dalam pembelajaran, Memperkuat kolaborasi antar stakeholder, Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.

Strategi ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era

digital serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 harus bersifat holistik, yaitu mengintegrasikan antara kompetensi manajerial, kemampuan teknologi, dan nilai-nilai spiritual.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu melakukan transformasi kepemimpinan secara menyeluruh agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, penguatan nilai-nilai keislaman juga harus tetap menjadi prioritas utama dalam pengembangan pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif, serta mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

SIMPULAN



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dan Society 5.0 mengalami transformasi yang signifikan menuju model kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Kepemimpinan tidak lagi hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menuntut kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, membangun budaya organisasi yang kolaboratif, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap praktik kepemimpinan.

Model kepemimpinan transformasional terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi dinamika perubahan, karena mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong inovasi di lingkungan pendidikan. Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam juga harus mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai seperti amanah, ihsan, dan uswah hasanah menjadi

fondasi utama dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas dan berkarakter. Transformasi digital dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2021). Transformational leadership (3rd ed.). Routledge.
- Fukuyama, M. (2020). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(1), 47–50.
- Hidayat, T., & Kurniawan, F. (2022). Kepemimpinan pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 115–130.
- Nurhayati, S. (2021). Transformasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.
- Putra, A., Sari, M., & Rahman, H. (2022). Pendidikan Islam dalam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

- menghadapi Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 210–220.
- Rahman, A. (2021). Tantangan kepemimpinan pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 98–110.
- Suryadi, T., & Asma, K. (2023). Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 75–90.
- Budiman, S. A., Nuruddin, M. M., & Hidayatulloh, R. (2025). Kepemimpinan inklusif dalam pendidikan Islam di era 5.0. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*.
- Hikmawati, L., Fauziyah, N. R., Shoimah, R. N., Rohanah, T., & Saefrudin. (2025). Kurikulum pendidikan Islam era Society 5.0 berbasis TEP. MIDA.
- Kesuma, M. I. J., et al. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis digital. *Pendas*.
- Munir, M., & Su'adah, I. Z. (2025). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. *JIEM*.
- Putra, D., et al. (2025). Tantangan kepemimpinan pendidikan Islam di era globalisasi 5.0. *Journal of Knowledge and Collaboration*.
- Rizal, S. (2025). Integrasi literasi digital dan spiritual dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah*.
- Yuliasutik, Y., & Badriyah, L. (2025). Reorientasi manajemen pendidikan Islam di era Society 5.0. *JRPP*.
- Mila. (2023). Transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0. *JIS*.
- Maulani, K. (2025). Kepemimpinan kewirausahaan dalam pendidikan Islam. *Maliki Journal*.
- Wahidin, W., et al. (2025). Literasi digital dan hasil belajar. *Manageria*.
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model evaluasi kompetensi spiritual digital peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era industri 4.0. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 251-261.
- Sa'adah, S., Waluyo, B., & Sayuti, A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep, Gaya,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**

Dan Implikasinya. *Unisan Jurnal*, 4(2), 01-09.

Muslihatun, F., & Zuriyatunnisa, B. (2025). Utilizing the Local Environment as a Learning Resource in Science Education: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 6(2), 95-112.

Safira, M. (2026). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Analisis Penerapan Konsep SDM Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Di Lingkungan Organisasi. *Journal of Science Education and Management Business*, 5(1), 461-472.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah, Yosie Kristin Pandriyani,
Encep Syarifudin,
Eneng Muslihah,
Siti Patimah**